

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

1.1.1. Profil Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Telkom didirikan pada 14 Agustus 2013 yang merupakan penggabungan dari beberapa institusi yang berada dibawah badan penyelenggara Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom dan Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom). Setelah penggabungan tersebut Universitas Telkom saat ini memiliki 7 fakultas. Salah satunya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), dengan memiliki tiga program studi yaitu S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika (MBTI), S1 Akuntansi, dan S2 Magister Manajemen. Untuk S1 Manajemen sendiri juga terdapat kelas internasional yang disebut sebagai *ICT Business*.

Fakultas Ekonomi Bisnis dimulai sejak tahun 1990 dengan nama MBA-Bandung yang merupakan penyelenggara program Master in Business administration (MBA) pertama di Jawa Barat. Kemudian berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB) dan merubah program MBA menjadi Magister Manajemen (MM). Pada tahun 1997 berubah menjadi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI). Hingga tahun 2013 terbentuknya Universitas Telkom dan terbentuklah FEB dengan program studi S1 (MBTI dan Akuntansi) di kampus utama Dayeuh Kolot dan S2 MM Telkom di kampus Geger Kalong.

Fakultas Ekonomi Bisnis telah lama menjalin kerjasama dengan beberapa industri dan institusi pendidikan baik dalam negeri maupun di luar negeri, yaitu Solbridge International School of Business (Korea Selatan), Naresuan University (Thailand), Multi Media University (MMU), University Utara Malaysia (UUM), Twente University, Universiti Sains Malaysia (USM), University of Applied Sciences. Serta bekerja sama dengan beberapa industri dan asosiasi seperti epsilon

solusi, Ikatan Akuntan Indonesia, Indonesia Stock Exchange, dan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE).

1.1.2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

a. Visi

Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berstandar internasional pada tahun 2023, melalui penelitian dan pengembangan secara kreatif ekosistem kewirausahaan dalam bidang ekonomi dan bisnis berbasis digital (SEB, 2022).

b. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ekonomi dan bisnis berbasis digital yang berstandar internasional
2. Melakukan kajian dan penelitian dalam rangka pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan bidang ekonomi dan bisnis yang berbasis digital kepada masyarakat
3. Memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan bisnis berbasis digital bagi pelayanan dan pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi yang kreatif dan inovatif antara akademisi, pemerintah, industri, media dan komunitas (SEB, 2022).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Salah satu masalah yang selalu muncul di negara berkembang, termasuk di Indonesia yaitu pengangguran. Masalah pengangguran terjadi karena peningkatan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan jumlah angkatan kerja namun ketersediaan lapangan pekerjaan tidak memadai. Selain itu, orientasi masyarakat pada saat ini masih tertuju pada sektor formal, sehingga ketika sektor formal lesu masyarakat tidak mencoba untuk menciptakan pekerjaan sendiri pada sektor nonformal atau sektor swasta. Hal ini lah yang menyebabkan jumlah pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi (Hasanah dan Setiaji, 2019).

Pengangguran mempunyai dampak yang serius terhadap ekonomi negara, pengangguran dapat mengakibatkan depresi pada anak muda angkatan kerja yang berujung pada meningkatnya tingkat kriminalitas, ataupun putus asa yang dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya penggunaan narkoba. Menurut

Wingdes (2018) tingginya pengangguran juga menjadi faktor penyebab standar kehidupan yang rendah karena tidak adanya pekerjaan mengakibatkan tidak cukupnya dana untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2018		2019		2020		2021	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	43.740	32.315	36.422	40.771	35.761	31.379	20.461	23.905
2	Tidak/belum tamat SD	452.326	328.781	443.495	347.712	346.778	428.813	342.734	431.329
3	SD	975.661	908.228	965.641	865.778	1.006.744	1.410.537	1.219.494	1.393.492
4	SLTP	1.265.421	1.142.168	1.235.199	1.137.195	1.251.352	1.621.518	1.515.089	1.604.448
5	SLTA Umum/SMU	1.672.601	1.945.826	1.690.527	2.008.035	1.748.834	2.662.444	2.305.093	2.472.859
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.445.340	1.752.241	1.397.281	1.739.625	1.443.522	2.326.599	2.089.137	2.111.338
7	Akademi/Diploma	304.744	223.456	274.377	218.954	267.583	305.261	254.457	216.024
8	Universitas	803.624	740.370	855.854	746.354	824.912	981.203	999.543	848.657
	Total	6.963.457	7.073.385	6.898.796	7.104.424	6.925.486	9.767.754	8.746.008	9.102.052

Gambar 1.1 Data Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: BPS (2021)

Berdasarkan data BPS (2021), jumlah pengangguran dengan level pendidikan Diploma dan Sarjana mencapai 1.064.681 jiwa atau 11,70% dari total pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran terdidik yang berasal dari perguruan tinggi dikhawatirkan akan semakin bertambah. Salah satu penyebabnya adalah mahasiswa cenderung memiliki keinginan untuk menjadi seorang pegawai negeri atau karyawan swasta. Menjadi pegawai negeri atau karyawan swasta dianggap lebih menjamin masa depan karena adanya pendapatan tetap yang diperoleh setiap bulan (Asrib, 2021).

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha masyarakat dan generasi muda (Hasanah dan Setiaji, 2019). Menurut Putri dan Jayatri (2021) kewirausahaan telah menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara yang semakin penting untuk diperhatikan seiring dengan peningkatan kompetisi global. Dengan berwirausaha, merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir pada kehidupan. Wirausahawan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat salah satunya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan kepada yang lainnya sehingga memberikan efek positif bagi perekonomian.

Rasio kewirausahaan di Indonesia sendiri masih tergolong rendah yaitu 3,47% dibandingkan dengan negara lainnya. Salah satunya yaitu negara tetangga Malaysia dan Thailand angka ini termasuk kecil karena dua negara tersebut sudah mencapai 4,5% dan Singapura mencapai 8,7% (Kominfo, 2017). Pentingnya bagi universitas untuk menyiapkan mahasiswanya menjadi *entrepreneur* untuk generasi selanjutnya agar angka rasio wirausaha terus meningkat. Para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Oleh karena itu, peran sekolah tinggi atau universitas sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru, sekolah tinggi diharapkan menjadi kontributor utama pada ekonomi negara dengan menjadi penghasil inovasi baru yang menciptakan wirausaha-wirausaha baru (Wingdes, 2018).

Melihat betapa pentingnya peran kewirausahaan dalam perguruan tinggi, maka di Universitas Telkom dengan visi menjadi *research and entrepreneurial university* untuk mendorong mahasiswanya dengan menjadikan Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di dalam program perkuliahan dasar dan umum (PPDU) yang diterapkan dalam semua jurusan, salah satunya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2022) Universitas Telkom, mahasiswa tingkat akhir yang memiliki usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari tahun 2018 sampai 2021 sebanyak 50 mahasiswa. Jika dihitung persentasenya terdapat 3% dari seluruh mahasiswa tingkat akhir yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Angka tersebut perlu ditingkatkan kembali di hitung dari total mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom dan minimal rasio kewirausahaan rata-rata yaitu 4% hingga 12% pada suatu populasi. Serta, menurut Dwika dan Prilla (2014) pada penelitiannya tingkat jumlah wirausaha pada salah satu universitas Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis yaitu sebanyak 231 mahasiswa dan dengan angka tersebut masih terhitung sangat rendah dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada suatu fakultas. Artinya jika dibandingkan dengan jumlah wirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu 50 mahasiswa, angka ini termasuk sangat rendah. Sehingga perguruan tinggi memiliki peran penting dimulai dari mendorong meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa (Kemendikbud, 2021).

Salah satu aspek untuk memunculkan minat berwirausaha yaitu dengan seseorang mempunyai literasi digital yang baik. Menurut Salsabila (2019) literasi digital juga dapat memudahkan individu tersebut untuk berwirausaha. Aspek ini juga menjadi peranan penting yang dapat menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sikap mental kewirausahaan tidak hanya dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Apabila mahasiswa telah menguasai literasi yang baik, maka mahasiswa tersebut akan lebih kreatif untuk mempromosikan produk yang ia kembangkan melalui media sosial tanpa harus memiliki atau menyewa tempat dan mengeluarkan banyak modal untuk memasarkan produknya (Hasmiah *et al.*, 2021).

Maka dari itu pentingnya meningkatkan kembali pengetahuan literasi digital pada mahasiswa untuk memunculkan minat berwirausaha dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Indek literasi digital di Indonesia berada pada level sedang dengan skor indeks 3,49 (Kominfo, 2022). Hal ini perlu ditingkatkan kembali mulai dari jenjang mahasiswa, dengan memiliki literasi digital yang baik mahasiswa akan kritis, kreatif, praktis, cerdas dan merasakan nyaman dalam berinteraksi dengan semua kecanggihan yang sudah mereduksi pembatasan geografis pada komunikasi serta akses informasi menggunakan internet (Salsabila, 2019). Dengan melihat seberapa penting dan manfaat yang dimiliki seseorang jika mempunyai literasi digital yang baik, maka dari itu perlunya mengukur hal tersebut untuk dijadikan sebagai tolak ukur baru bagi mahasiswa maupun fakultas untuk selalu melihat kecakapan individu tersebut memperoleh informasi serta menyebar luaskannya kepada masyarakat yang membutuhkan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha yaitu menurut Hasmiah *et al.* (2021) adanya pengaruh yang ditunjukkan oleh literasi digital mengendintefikasikan semakin tinggi literasi digital mahasiswa semakin tinggi pula minat berwirausahanya, melalui aspek tersebut seorang mahasiswa mampu memanfaatkan fasilitas pencarian diinternet dengan baik. Hasil penelitian Jerni *et al.* (2021) ada pengaruh secara positif dan signifikan literasi digital terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian Yanti (2021) menunjukkan terdapat pengaruh

literasi digital terhadap minat menjadi *technopreneur* pada mahasiswa. Semakin baiknya pemahaman literasi digital akan semakin memudahkan mahasiswa dalam kegiatan *technopreneur*.

Aspek dari memunculkan minat tidak hanya melihat kecakapan literasi digital yang dimiliki suatu individu untuk menggali informasi dalam memunculkan minat berwirausaha, namun juga perlu dilihat aspek yang mendorong niat individu seperti keyakinan dan pengendalian atau biasa disebut dengan *locus of control* (Adnyana dan Purnami, 2016). Ketika orang-orang mempersepsikan *locus of control* tersebut berada dalam dirinya sendiri, mereka akan menghasilkan *achievement* atau pencapaian yang lebih besar dalam hidup mereka dikarenakan mereka merasa potensi mereka benar-benar dapat dimanfaatkan sehingga mereka menjadi lebih kreatif dan produktif (Putra, 2018). Hal ini juga didukung menurut Rasmawati dan Ratnamiasih (2019) bahwa dengan *locus of control* membuat para wirausahawan ingin mengendalikan lingkungan, memiliki kemampuan, dan kepercayaan yang lebih dalam memanfaatkan peluang, sumber, daya, dan menyusun strategi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa *locus of control* memiliki hubungan terhadap minat seseorang untuk berwirausaha dalam hidupnya. Hal ini bergantung pada seberapa besar keyakinan dan kerja keras seseorang bahwa ia mampu untuk menjalankan suatu usaha.

Putra (2018) menjelaskan adanya pengaruh signifikan *locus of control* terhadap minat berwirausaha melalui faktor *internality*, *powerful others*, dan *chance* pada seseorang. Menurut Rasmawati dan Ratnamiasih (2019) adanya pengaruh signifikan *locus of control* terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Universitas Pasundan Bandung. Menurut Yanti (2019) terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara *locus of control* terhadap minat berwirausaha. Sama halnya menurut Oktavia (2017) terdapat pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha namun tidak signifikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Digital Literacy* dan *Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Telkom”**.

1.3 Perumusan Masalah

Populasi peningkatan jumlah penduduk terus bertambah, tentunya diikuti dengan peningkatan jumlah angkatan kerja. Maka dari itu salah satu penyebab dari peningkatan ini yaitu banyaknya pengangguran dikarenakan ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak memadai. Orientasi masyarakat saat ini masih tertuju pada sektor formal, sehingga ketika sektor formal lemah masyarakat tidak mencoba untuk menciptakan pekerjaan sendiri pada sektor nonformal atau sektor swasta. Penyebab pengangguran tidak hanya penurunan serius terhadap ekonomi negara, namun berdampak juga terhadap depresi pada anak muda angkatan kerja yang berujung pada meningkatnya tingkat kriminalitas dan putus asa.

Berdasarkan data BPS (2022) jumlah pengangguran dengan level pendidikan Diploma dan Sarjana mencapai 1.064.481 jiwa atau 11,70% dari total pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran ini yang berasal dari perguruan tinggi dikhawatirkan akan semakin bertambah. Salah satu penyebabnya adalah mahasiswa lebih memiliki keinginan untuk menjadi seorang pegawai negeri atau karyawan swasta dikarenakan hal ini dianggap lebih menjamin masa depan karena adanya pendapatan tetap yang diperoleh.

Maka dari itu untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan perekonomian Indonesia ada dengan meningkatkan kembali semangat berwirausaha anak muda yang dimulai dari menumbuhkan rasa minat berwirausaha tersebut (Hasanah dan Setiaji, 2019). Dibutuhkannya peran sekolah tinggi atau universitas untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru dengan ini diharapkan menjadi kontributor utama pada ekonomi negara dengan menjadi penghasil inovasi baru yang menciptakan para wirausahawan baru. Salah satu universitas yang menerapkan hal ini yaitu Universitas Telkom. Dengan visi menjadi *research and entrepreneurial university* mampu bersama-sama mendorong mahasiswanya untuk menjadikan wirausahawan yang baik bagi masyarakat.

Namun, hal ini masih perlu diperhatikan kembali terkhusus pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang merupakan salah satu harapan besar untuk menumbuhkan para *entrepreneur-entrepreneur* baru dalam merealisasikan visi dari Universitas Telkom. Dari data Kemahasiswaan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis ternyata mahasiswa tingkat akhir yang memiliki usaha mulai dari tahun 2018 sampai 2021 hanya 50 mahasiswa yang memiliki bisnis dengan persentase 3% artinya hal ini perlu ditingkatkan kembali melihat dari minimal rasio kewirausahaan 4% sampai 12% dan menurut Dwika dan Prilla (2014) pada penelitiannya tingkat jumlah wirausaha pada salah satu universitas Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis yaitu sebanyak 231 mahasiswa dan dengan angka tersebut masih terhitung sangat rendah dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada suatu fakultas. Artinya jika dibandingkan dengan jumlah wirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu 50 mahasiswa, angka ini termasuk sangat rendah. Maka dari itu dibutuhkannya peningkatan minat berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, dimulai dari kecakapan informasi melalui literasi digital saat ini. Dengan literasi digital dapat memudahkan seseorang untuk menggali/mencari informasi, menjalin hubungan/relasi dengan pihak luar, serta menyebarkan informasi yang ada (Salsabila, 2019). Tidak hanya kecakapan individu untuk menggali informasi namun juga dibutuhkannya aspek yang mendorong niat individu seperti keyakinan dan pengendalian atau biasa disebut dengan *locus of control* (Adnyana dan Purnami, 2016).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat *digital literacy*, *locus of control* dan minat berwirausaha mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom?
2. Apakah *digital literacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom?

4. Apakah *digital literacy* dan *locus of control* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Sehingga terbentuk tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *digital literacy*, *locus of control* dan minat berwirausaha mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *digital literacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *locus of control* terhadap minat berwirausaha mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan *digital literacy* dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian secara praktis bagi kalangan praktisi dan manfaat penelitian secara akademis bagi kalangan akademisi. Berikut adalah uraian manfaat dari kedua aspek tersebut

1.6.1 Aspek Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi terutama mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom untuk mengetahui dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak akademisi dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, meningkatkan kemampuan digital, kecakapan dalam memilih literasi yang baik dan mengetahui niat individu seperti keyakinan dan pengendalian dalam berwirausaha.

1.6.2 Aspek Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian bertujuan untuk menggambarkan penelitian serta hasil penelitian yang dilakukan. Gambaran tersebut berupa materi yang dibahas dalam tiap bab adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan pendahuluan secara umum terkait isi penelitian. Bahasan yang dijelaskan di bab ini adalah gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori terkait topik penelitian, disertai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Bahasan yang dijelaskan dalam bab ini adalah jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Pada bab ini, dijelaskan secara detail mengenai karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran yang disampaikan peneliti untuk pemecahan masalah.